

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING OUTCOMES

Surya Mentari Damanik

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Indonesia.

Jln. Ngumban Surbakti No. 18 Medan Selayang.

Simbolonrinci@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran menggunakan media interaktif dan pembelajaran dengan metode ceramah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu berupa nonequivalent control group design. Sampel terdiri atas dua kelas V yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Pembelajaran berlangsung selama empat minggu. Kelas eksperimen menggunakan media berbasis presentasi dan video edukatif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Instrumen yang disebutkan dalam naskah meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan data ringkasan yang tersedia, rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 67,20 menjadi 88,10, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 66,95 menjadi 75,40. Kenaikan rata-rata pada kedua kelas masing-masing sebesar 20,90 dan 8,45 poin. Secara deskriptif, peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 12,45 poin. Namun, hasil uji statistik belum disertakan sehingga signifikansi perbedaan belum dapat ditetapkan. Data tersebut menunjukkan pola hasil belajar yang mendukung penggunaan media interaktif, dengan kesimpulan yang masih terbatas pada perbandingan deskriptif.

Kata kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study examines differences in elementary school students' learning outcomes between interactive media-based instruction and lecture-based instruction. It employs a quantitative quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The sample comprises two fifth-grade classes of 30 students each. Over four weeks, the experimental class used presentations and educational videos, while the control class received lecture-based instruction. The manuscript identifies achievement tests and student activity observation sheets as instruments. Available summary data show that the experimental class mean increased from 67.20 to 88.10, while the control class mean rose from 66.95 to 75.40. The

respective mean increases were 20.90 and 8.45 points, yielding a descriptive difference in improvement of 12.45 points. Statistical test results are not provided, so the significance of the difference cannot be established. The data indicate a favorable descriptive pattern for interactive media, but conclusions remain limited to the reported group means.

Keywords: Interactive Learning Media, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan dasar bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengajukan pertanyaan, serta menerapkan pengetahuan dalam kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penyampaian informasi yang didominasi penjelasan guru dapat membatasi kesempatan tersebut apabila siswa tidak memperoleh ruang untuk merespons dan berpartisipasi.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan materi melalui bentuk yang lebih mudah diamati. Media interaktif memadukan unsur visual, audio, dan kegiatan yang melibatkan respons siswa. Dalam konteks naskah ini, media disajikan melalui presentasi dan video edukatif. Penggunaan kedua bentuk media tersebut perlu disertai aktivitas yang memungkinkan siswa menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menghubungkan isi tayangan dengan materi yang dipelajari.

Daya tarik tampilan belum cukup untuk menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan perlu ditinjau melalui hasil belajar yang diukur secara terarah, sedangkan aktivitas dan motivasi siswa dapat digunakan sebagai informasi pendukung. Media yang dipilih juga perlu sesuai dengan tujuan, materi, serta kondisi pembelajaran agar penggunaannya memberikan kesempatan belajar yang bermakna.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil belajar dua kelas V dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Tujuannya adalah menganalisis perubahan rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan media interaktif dan kelas yang menggunakan metode ceramah. Perbandingan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan untuk menggambarkan pola perubahan pada kedua kelompok.

BAHAN DAN METODE

Desain dan peserta penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu berupa nonequivalent control group design. Sampel terdiri atas dua kelas V, masing-masing berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah keseluruhan peserta adalah 60 siswa. Satu kelas berperan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Nama sekolah, waktu kalender pelaksanaan, dan teknik pemilihan kelas belum dicantumkan dalam naskah sumber.

Pelaksanaan dan pengumpulan data

Pembelajaran berlangsung selama empat minggu. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis presentasi dan video edukatif, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Data hasil belajar disajikan dalam bentuk pretest dan posttest. Naskah menyebut tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa sebagai instrumen, tetapi belum menjelaskan jumlah butir tes, materi pelajaran, rubrik observasi, maupun hasil pemeriksaan kualitas instrumen.

Analisis data

Naskah sumber menyebut uji normalitas, homogenitas, dan uji t sebagai teknik analisis. Namun, keluaran uji dan data skor individual tidak disertakan. Oleh karena itu, hasil yang dapat disajikan dalam artikel ini terbatas pada rata-rata pretest, rata-rata posttest, serta selisih keduanya. Kenaikan rata-rata dihitung dengan mengurangi nilai pretest dari nilai posttest. Tidak dilakukan penghitungan nilai t, nilai p, atau ukuran efek dari data ringkasan yang tidak lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 67,20 dan kelas kontrol sebesar 66,95. Selisih awal kedua kelas adalah 0,25 poin. Secara deskriptif, nilai awal tersebut berdekatan, tetapi kedekatan rata-rata belum membuktikan kesetaraan statistik karena informasi variasi skor dan hasil pengujian tidak tersedia.

Tabel 1. Rata-rata nilai hasil belajar dan kenaikan skor

Kelas	Jumlah siswa	Pretest	Posttest	Kenaikan
Eksperimen	30	67,20	88,10	20,90
Kontrol	30	66,95	75,40	8,45

Setelah pembelajaran, rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 88,10, sedangkan kelas kontrol mencapai 75,40. Dengan demikian, selisih rata-rata posttest adalah 12,70 poin. Kenaikan rata-rata kelas eksperimen sebesar 20,90 poin lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 8,45 poin. Perbedaan kenaikan kedua kelompok adalah 12,45 poin. Besaran tersebut merupakan selisih aritmetis dan belum menunjukkan signifikansi statistik atau besarnya efek kausal.

Naskah sumber juga menyebut bahwa siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi. Akan tetapi, rekapitulasi lembar observasi dan kriteria penilaiannya belum tersedia. Keterangan aktivitas tersebut diperlakukan sebagai uraian penulis yang masih memerlukan dukungan dokumentasi pengamatan.

Pembahasan

Pola kenaikan rata-rata menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media interaktif memperoleh perubahan nilai lebih besar daripada kelas kontrol. Secara pedagogis, presentasi dan video dapat menyediakan contoh visual yang membantu siswa mengikuti penjelasan. Manfaat ini bergantung pada ketepatan penyajian serta kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengolah informasi, bukan hanya menyaksikan tayangan.

Interaktivitas perlu terlihat dalam kegiatan belajar, misalnya melalui pertanyaan, tanggapan, diskusi, atau latihan yang berkaitan dengan isi media. Naskah belum merinci bentuk interaksi yang dilaksanakan, sehingga belum dapat dipastikan unsur mana yang berkaitan dengan kenaikan nilai. Penjelasan mengenai cara guru memandu penggunaan media akan membantu pembaca memahami hubungan antara perlakuan dan hasil belajar.

Kenaikan nilai juga ditemukan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar terjadi pada kedua kelompok selama proses pembelajaran. Untuk menilai kontribusi khusus media interaktif, perlu diperhatikan kesamaan materi, waktu belajar, karakteristik siswa, pelaksanaan tes, dan peran guru. Faktor-faktor tersebut belum dijelaskan secara rinci dalam naskah sehingga kesimpulan sebab akibat perlu dibatasi.

Desain nonequivalent control group menggunakan kelompok yang tidak dibentuk melalui pengacakan individual. Kedekatan rata-rata pretest dapat memberikan gambaran awal, tetapi tidak meniadakan kemungkinan perbedaan karakteristik kedua kelas. Analisis inferensial yang sesuai, informasi penyebaran skor, dan dokumentasi perlakuan diperlukan untuk memperkuat interpretasi hasil.

Data yang tersedia mendukung simpulan deskriptif bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata lebih tinggi. Pernyataan bahwa pengaruhnya signifikan belum dapat dipastikan karena nilai statistik uji, derajat kebebasan, dan nilai p belum dilaporkan. Kelengkapan tersebut perlu disajikan bersama hasil pengujian asumsi agar pembaca dapat menilai dasar kesimpulan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai rata-rata yang tercantum dalam naskah, hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 67,20 menjadi 88,10, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 66,95 menjadi 75,40. Kenaikan masing-masing sebesar 20,90 dan 8,45 poin menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kenaikan rata-rata lebih tinggi sebesar 12,45 poin. Kesimpulan ini bersifat deskriptif. Signifikansi perbedaan dan efektivitas media secara kausal belum dapat ditetapkan tanpa hasil analisis statistik serta informasi pelaksanaan penelitian yang lebih lengkap.

Guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan presentasi dan video edukatif dengan kegiatan yang mendorong respons aktif siswa. Dalam pengembangan naskah, penulis perlu melengkapi informasi lokasi, waktu, materi, instrumen, data observasi, serta keluaran uji statistik agar temuan dapat dinilai secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. RajaGrafindo Persada.
Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran. Kencana.
Sudjana, N. (2014). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.